

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pasar modal sebagai tempat jual beli saham merupakan salah satu tempat berinvestasi bagi para investor. Pasar modal memiliki peran yang penting dalam perekonomian negara. Sebab pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dengan menginvestasikan dananya, investor berharap mendapatkan imbalan atas pinjaman yang diberikan. Disisi lain pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan dapat melakukan investasi tanpa harus menunggu dana dari hasil operasi perusahaan. Timbal balik antara investor dan perusahaan ini diharapkan dapat membawa dampak positif bagi keduanya.

Pemodal atau investor dapat menanamkan kelebihan dananya dalam bentuk surat berharga, baik saham maupun obligasi dan diharapkan memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Untuk memperoleh tingkat keuntungan yang menarik, investor perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Di samping faktor fundamental seperti potensi pertumbuhan penjualan, laba, deviden, struktur modal, dan sebagainya. Faktor teknikal berupa informasi harga saham yang lalu dan perubahannya juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

Hipotesis pasar modal yang efisien mengatakan bahwa pasar yang efisien bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang

sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia. Dengan demikian ada hubungan antara teori pasar modal yang menjelaskan tentang keadaan ekuilibrium yang baru. Efisiensi pasar seperti ini disebut dengan efisiensi pasar secara informasi yaitu bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi yang tersedia. Informasi baru tersebut kemudian akan masuk ke dalam dan membentuk harga sekuritas.

Lingkungan juga memberikan pengaruh terhadap kondisi pasar modal. Perusahaan tidak akan tumbuh dengan baik, jika lingkungan usaha yang mengitarinya tidak kondusif. Lingkungan usaha menyangkut banyak hal, misalnya sistem sosial masyarakat, politik, ketersediaan pasar, kebijakan pemerintah termasuk perlakuan perpajakan dan tingkat persaingan usaha (Musyarrofah, 2015).

Pasar modal sebagai suatu instrumen ekonomi tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, misalnya saja lingkungan ekonomi dan lingkungan politik. Walaupun tidak terkait langsung dengan dinamika yang terjadi di pasar modal, namun pengaruh lingkungan non-ekonomi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bursa saham. Berbagai isu seperti peristiwa-peristiwa politik kerap kali menjadi faktor utama pemicu fluktuasi harga saham di bursa efek seluruh dunia.

Peristiwa politik berkaitan erat dengan stabilitas perekonomian suatu negara. Kondisi politik yang stabil cenderung meningkatkan kinerja ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan rendahnya resiko kerugian yang diakibatkan oleh faktor non-ekonomi, sehingga ada peristiwa politik yang mengancam stabilitas negara, seperti pemilihan umum, pergantian kepala negara, ataupun berbagai

kerusuhan politik. Pertumbuhan ekonomi menentukan maju tidaknya suatu negara. Seiring dengan meningkatnya globalisasi, maka setiap negara akan selalu membutuhkan modal untuk melakukan rencana pembangunannya. Atas pertimbangan itu, penelitian ini ingin melihat adanya dampak pengaruh informasi pada peristiwa politik yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini. Indonesia sebagai negara yang demokratis tidak lepas dari peristiwa politik.

Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang infomasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Even study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat.

Beberapa *event study* telah dilakukan untuk melihat reaksi pasar di Bursa Efek Indonesia terhadap peristiwa – peristiwa politik dalam negeri. *Event study* yang dilakukan oleh Suryawijaya dan Setiawan (1998) pada Peristiwa 27 Juli 1996 menemukan adanya *negative abnormal return* yang signifikan pada *event date* dan aktivitas volume perdagangan yang secara signifikan berbeda antara sebelum dan sesudah peristiwa. Wardani (2012) menemukan adanya *abnormal return* yang bernilai positif signifikan pada beberapa hari di sekitar tanggal peristiwa pemilihan Gubernur DKI Jakarta putaran II 2012. Begitu juga pada peristiwa *reshuffle* kabinet kerja Jokowi 12 Agustus 2015 (Musyarrofah, 2015) menemukan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *reshuffle* kabinet.

Studi peristiwa (*event study*), sebagaimana dipaparkan di atas, dapat diterapkan untuk peristiwa di luar ekonomi tetapi yang mempengaruhi pasar modal. Stabilitas politik yang diikuti dengan kestabilan kondisi ekonomi, akan membuat para investor merasa aman untuk menginvestasikan dananya di pasar modal. Investor umumnya menaruh ekspektasi terhadap peristiwa politik yang terjadi dan ekspektasi akan tercermin pada fluktuasi harga saham di bursa efek (Wardhani, 2012).

Presiden Joko Widodo (Jokowi) di Istana Negara, Jakarta, hari Rabu 27 Juli 2016 telah mengumumkan perombakan Kabinet Kerja untuk kali kedua sejak yang pertama pada 12 Agustus tahun lalu, dan pada hari yang sama melantik menteri pada jabatannya masing-masing. Seperti yang banyak dilansir di banyak media dan salah satunya adalah okezone.com bahwa ada beragam fakta menarik mengiringi perombakan kabinet ini terkait dengan pergeseran jabatan, nama menteri dan latar belakang mereka. Salah satu fakta menarik adalah kembalinya menteri pada posisi yang sama setelah bertahun-tahun ditinggalkan, yakni Sri Mulyani Indrawati yang kembali ke Indonesia setelah berkiprah di dunia internasional sebagai Direktur Pelaksana Bank Dunia dan menggawangi kembali jabatan Menteri Keuangan. Dimana Sri Mulyani Indrawati ini juga merupakan wanita terkuat dunia ke-23 versi Majalah Forbes.

Bersamaan dengan peristiwa ini pada tanggal 27 Juli 2016 IHSG tercatat menguat hingga mencapai level 5.300. Hal ini salah satunya disebabkan sentimen positif pasar setelah Sri Mulyani diumumkan sebagai Menteri Keuangan. Bahkan sebelum diumumkannya *reshuffle* kabinet baru presiden Jokowi pasar sudah

terlihat menyambut positif rencana tersebut (Beritasatu.com, 2016). Rupiah terlihat bergairah, hingga pukul 11.30, rupiah menguat 0,46 persen menjadi Rp 13.114 per dolar sejak sesi awal perdagangan hari itu.

Bersamaan dengan peristiwa tersebut presiden Jokowi juga mengeluarkan kebijakan *Tax Amnesty* yang membuat pasar juga bereaksi. Direktur Utama BEI Tito Sulistio mengungkapkan bahwa pasar mengapresiasi positif, pasar modal biasanya naik mendahului naiknya perekonomian atau bergerak mendahului isu bagus yang akan terjadi. Dan hari ini terasa. Pemilihan waktunya juga dilakukan pada waktu yang tepat sehingga direspon positif pelaku pasar (CNN Indonesia, 2016).

Berdasarkan peristiwa tersebut dapat dicermati bahwa pasar modal akan bereaksi jika terjadi suatu peristiwa yang mempengaruhi kondisi suatu Negara. *Event Study* dapat digunakan untuk menguji kandungan suatu informasi dari suatu peristiwa. Jika peristiwa tersebut mengandung informasi, maka kemungkinan pasar akan bereaksi ketika investor mendapat informasi tersebut. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari suatu sekuritas. Salah satu cara mengukur reaksi pasar yaitu dengan mengukur *abnormal return* sekuritas tersebut. Jika peristiwa tersebut mengandung informasi maka investor akan mendapatkan *abnormal return*. Jika peristiwa tersebut tidak mengandung informasi maka tidak akan ada *abnormal return* yang diperoleh investor (Jogiyanto, 2003). Penelitian ini membatasi hanya untuk menguji kandungan informasi adanya peristiwa *reshuffle* kabinet kerja Jokowi jilid II.

Seperti diketahui, pasar modal yang efisien akan bereaksi cepat terhadap informasi baru yang relevan. Oleh sebab itu penelitian ini ingin mengetahui apakah adanya informasi peristiwa *reshuffle* kabinet kerja Jokowi jilid II akan berpengaruh terhadap kegiatan pasar modal dan *abnormal return* saham perusahaan. Kegiatan perdagangan saham akan dilihat melalui indikator aktivitas volume perdagangan (*trading volume activity*). Aktivitas volume perdagangan digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai informasi yang dipublikasikan bersifat informatif, dalam arti apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan diatas keputusan perdagangan yang normal.

*Abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal yang merupakan *return* ekspektasi dari investor. Sehingga *abnormal return* merupakan selisih antara *return* yang sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi. Perhitungan *Trading Volume Activity* dilakukan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham beredar perusahaan tersebut pada kurun waktu yang sama.

Sehubungan dengan penjabaran latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menguji reaksi pasar modal di Indonesia terhadap pengaruh peristiwa sebelum dan sesudah *reshuffle* kabinet kerja Jokowi jilid II 27 Juli 2016. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *event study* di perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 periode Februari-Juli 2016 pada Bursa Efek Indonesia.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang telah disampaikan dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengumuman *reshuffle* kabinet kerja Jokowi jilid II menghasilkan *abnormal return* bagi para investor pasar modal?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa *reshuffle* kabinet kerja Jokowi jilid II?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa *reshuffle* kabinet kerja Jokowi jilid II?

## 1.3. Batasan Masalah

Peneliti menginginkan supaya penelitian dapat sesuai dengan apa yang dibahas, maka peneliti memberikan beberapa batasan penelitian yaitu :

1. Sampel yang diteliti adalah saham-saham yang tergabung dalam LQ 45 periode Februari – Juli 2016.
2. Tanggal peristiwa yang digunakan sebagai *event date* adalah tanggal terjadinya pengumuman *reshuffle* kabinet kerja Jokowi jilid II yaitu tanggal 27 Juli 2016.
3. Periode *event window* yang digunakan adalah 11 hari di sekitar tanggal pengumuman, yakni 5 hari sebelum tanggal pengumuman ( $t-5$ ), hari peristiwa/pengumuman tanggal pengumuman ( $t$ ), dan 5 hari sesudah tanggal pengumuman ( $t+5$ ).

4. Periode *event window* dalam penelitian ini berlangsung sejak tanggal 20 Juli 2016 sampai 3 Agustus 2016 (tanggal 23-24, 30-31 Juli 2016 adalah hari Sabtu-Minggu sehingga tidak dimasukkan dalam periode peristiwa).

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk menganalisis ada atau tidaknya *abnormal return positif* bagi investor pasar modal di sekitar tanggal pengumuman *reshuffle* kabinet kerja Jokowi jilid II.
2. Untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan *abnormal return* bagi investor pasar modal di sekitar tanggal pengumuman *reshuffle* kabinet kerja Jokowi jilid II.
3. Untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan *trading volume activity* pada periode sebelum dan sesudah pengumuman *reshuffle* kabinet kerja Jokowi jilid II.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk :

1. Bagi peneliti, penelitian ini menambah wawasan peneliti tentang studi peristiwa dan pengaruh informasi dalam fluktuasi harga di pasar modal.



2. Bagi investor, temuan yang ada dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam melakukan aktivitas investasi di pasar modal jika terjadi peristiwa yang serupa.
3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, temuan dalam penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan baru, gambaran dan referensi jika akan melakukan penelitian yang serupa.

### **1.6. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan penelitian lain. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena adanya studi terhadap peristiwa yang berbeda. Penelitian ini menganalisis reaksi pasar terhadap peristiwa *reshuffle* kabinet kerja Jokowi jilid II pada tanggal 27 Juli 2016. Berbeda dengan penelitian Musyarrofah (2015) yang menganalisis reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa *reshuffle* kabinet kerja Jokowi jilid I 12 Agustus 2015 dan Pratama dkk (2015) yang menganalisis reaksi pasar terhadap peristiwa pelantikan Joko Widodo Sebagai Presiden Republik Indonesia Ke-7. Penelitian ini berbeda juga dengan penelitian Nailu (2015) yang meneliti pengaruh peristiwa pencapresan Jokowi 2014.

## **1.7. Sistematika Penulisan**

### **Bab I : Pendahuluan**

Pada bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, keaslian penelitian .dan sistematika penulisan.

### **Bab II : Landasan Teori**

Pada bab ini dibahas tentang teori-teori yang menjadi landasan untuk tema yang diteliti. Pada bab ini juga dijelaskan tentang hipotesis dari penelitian ini serta diberikan informasi tentang peneliti terdahulu yang sudah membahas tema studi peristiwa.

### **Bab III : Metode Penelitian**

Bab ini membahas tentang penjelasan jenis dan sumber data penelitian, sampel, metode pengumpulan data, dan teknik menganalisis data.

### **Bab IV : Analisis Data**

Bab ini membahas mengenai analisis yang dilakukan dan selanjutnya diinterpretasikan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

### **Bab V : Penutup**

Bab Penutup berisi tentang kesimpulan, implikasi praktis, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.